

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran penting dalam komunikasi. Komunikasi ialah aktivitas dasar yang tidak akan pernah ditinggalkan manusia, dengan demikian manusia dapat saling berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari. Berkomunikasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu berkomunikasi dengan lisan dan komunikasi dengan cara tulis. Berkomunikasi dengan bahasa lisan yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung antara penutur dan mitra tutur sehingga mitra tutur mendengar sendiri apa yang disampaikan oleh penutur dan nantinya akan terjadi interaksi diantara keduanya. Berkomunikasi dengan bahasa tulis yaitu komunikasi yang dilakukan tidak secara langsung antara penutur dan mitra tutur sehingga penutur bisa memanfaatkan media untuk menyampaikan informasi kepada mitra tutur salah satunya (media) wacana.

Tindak tutur yang dilakukan antara penutur dan mitra tutur dapat menjalin komunikasi antara satu dengan yang lain. Tuturan dalam pragmatik dapat dipahami sebagai bentuk tindak tutur itu sendiri di samping juga dapat dipahami sebagai produk suatu tindak tutur (Nadar, 2009:7). Pernyataan tersebut tidak harus diwujudkan dalam bentuk lisan melainkan bisa diwujudkan dengan bentuk tulis agar mitra tutur mengetahui maksud apa yang diungkapkan, baik itu dalam bentuk perintah, permintaan, larangan, pemberian izin, ataupun nasehat). Maka dari itu setiap orang harus memahami makna yang terkandung didalamnya. Hal semacam ini dapat dipelajari dalam ilmu pragmatik yang membahas implikatur tindak tutur direktif. Implikatur ialah makna yang terkandung dalam ujaran sebuah kalimat yang dilontarkan antara penutur dan lawan tutur. Implikatur dibagi menjadi dua implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Kridalaksana (2008:91) menyatakan bahwa implikatur konvensional merupakan makna yang dipahami atau diharapkan pada bentuk-bentuk bahasa tertentu tetapi tidak terungkap. Implikatur yang dipakai oleh penutur dapat mempengaruhi lawan tutur untuk memahami lebih dalam makna

yang tersurat atau tersirat untuk memahami informasi. Sedangkan implikatur percakapan sendiri merupakan implikatur yang terjadi karena percakapan khusus. Prayitno (2017:51) tindak tutur direktif merupakan usaha penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Prayitno membagi tindak tutur direktif menjadi enam tipe atau kategori yaitu; tipe memerintah (*to order*), tipe meminta (*to request*), tipe mengajak (*to invite*), memberi nasehat (*to advice*), mengkritik (*to critic*), melarang (*to prohibit*) (Prayitno, 2011:42). Tuturan tersebut dapat diekspresikan dengan media massa baik secara lisan maupun tulisan. Media massa yang digunakan untuk komunikasi tulis misalnya, tabloid, majalah, dan surat kabar. Fajar (2011) Surat Kabar ialah komunikasi massa yang diterbitkan secara berkala dan bersenyawa dengan kemajuan teknologi pada masanya untuk menghasilkan tulisan berupa berita, feature, pendapat, cerita, rekaan (fiksi). Media cetak yang dapat dimanfaatkan oleh penutur (penulis) untuk menyampaikan gagasan atau informasi kepada mitra tutur (pembaca) agar informasi yang dituliskan dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan dan maksud penulis sehingga menghasilkan respon dari pembaca.

Penelitian ini menganalisis mengenai implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik surat kabar Harian Nasional. Wacana politik di beberapa surat kabar Harian Nasional merupakan salah satu media yang menghadirkan informasi ataupun berita mengenai masalah politik. Berita-berita yang muncul seringkali disampaikan dengan menggunakan tindak tutur yang menarik, sehingga membuat pembaca butuh lebih dalam untuk memahami maksud yang tersirat dari tanggapan-tanggapan tersebut.

Implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik ini biasanya berupa berita yang menyatakan sindiran, humor, kritikan dan sebagainya, serta untuk mengetahui strategi kesantunan. Prayitno (2018:207) strategi kesantunan tersebut dapat dibangun atas dua pondasi utama, yaitu kesantunan positif dan kesantunan negatif. Pemilihan strategi tak langsung dalam tindak kesantunan yang tidak dikemukakan dalam konteks terkadang memunculkan ironi. Penelitian ini mempunyai relevansi dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterkaitan materi ajar pada kelas XII yaitu mengenai mengidentifikasi informasi, yaitu pada KD 3.5 mengidentifikasi informasi (pendapat, alternative, solusi dan simpulan, terhadap suatu isu)dalam teks editorial dan KD 4.5 Menyeleksi ragam informasi sebagai bahan teks editorial baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis mengenai implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik surat kabar Harian Nasional dan relevansiya dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas XII yang berupa bentuk-bentuk implikatur tindak tutur direktif, maksud implikatur tindak tutur direktif, dan strategi implikatur tindak tutur direktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan tiga rumusan masalah.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional?
2. Bagaimanakah maksud implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional?
3. Bagaimanakah strategi tindak tut ur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional?
4. Bagaimanakah wujud relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas ada dua tujuan yang akan dicapai dalam penelitian:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional.
2. Mendeskripsikan maksud penggunaan implikatur tindak tutur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional.
3. Mendeskripsikan strategi penggunaan tindak tutur direktif dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional.
4. Memaparkan wujud relevansi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan ilmu. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, yaitu :

- a. Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan di bidang linguistik, khususnya tindak tutur dalam wacana politik Surat Kabar Harian Nasional.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai tindak tutur.
- c. Memberikan pengetahuan dan informasi masyarakat mengenai implikatur.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis untuk memperdalam pengetahuan penulis atau pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis, yaitu :

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai penggunaan bentuk tindak tutur.
- b. Membantu pembaca untuk memahami fungsi tindak tutur dalam berkomunikasi.
- c. Menambah referensi penelitian tindak tutur direktif dalam wacana politik dalam Surat Kabar Harian Nasional.